FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI 2016-2020

Vendri Mardiansyah[1], Popi Fauziati[2]
Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta[1]
Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta[2]
E-mail: vendrimardiansyah@gmail.com dan popifauziati@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan negara, nilai aset tak berwujud dan penelitian dan pengembangan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 20 perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, situs web perusahaan dan sumber lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai aset tak berwujud berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan kepemilikan negara dan biaya penelitian dan pengembangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Kepemilikan Negara, Nilai Aset Tak Berwujud, Biaya Penelitian dan Pengembangan

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of state ownership, the value of intangible assets and research and development on the company's financial performance. The population in this study are state-owned companies listed on the IDX. The sample in this study consisted of 20 companies according to the research criteria, the sampling technique used was purposive sampling. The data used is the company's annual report obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange, the company's website and other sources. The results of the study indicate that the value of intangible assets has an effect on financial performance. Meanwhile, state ownership and research and development costs have no effect on financial performance.

Keywords: Financial Performance, State Ownership, Value of Intangible Assets, Research and Development Costs.

PENDAHULUAN

BUMN pada dasarnya memiliki hak istimewa dibandingkan perusahaan Non-BUMN. Di samping sumber pendanaan sebagian besar berasal dari pemerintah, yang menyebabkan BUMN tidak

mengalami kesulitan mencari sumber pendanaan. BUMN juga beroperasi di bidang yang menyangkut hajat hidup orang banyak seperti air, listrik, dan telekomunikasi. Selain hak istimewa yang diperoleh dibandingkan perusahaan swasta, pengawasan pemerintah terhadap kinerja BUMN cukup lemah, khususnya atas BUMN yang bukan perseroan terbuka [1].

Kinerja keuangan perusahaan saat ini telah menjadi isu yang sangat penting bagi para investor sebelum mereka menginvestasikan dana mereka kedalam perusahaan. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan keputusan investasi. Kenerja keuangan yang tercermin didalam laporan keuangan perusahaan kemudian yang akan menjadi patokan bagi para investor untuk melakukan keputusan investasi. Perusahaan-perusahaan yang memiliki rasio keuangan yang baik kemudian akan menjadi pilihan favorit para investor untuk melakukan kegiatan ivestasi karena kemungkinan untuk mendapatkan dividen yang lebih tinggi [2].

Kinerja keuangan adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat - alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik atau buruknya keadaan keuangan perusahaan [3]. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan. Terkait demikian, kinerja keuangan merupakan hasil pencapaian kerja yang telah dicapai manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya terhadap aset perusahaan dengan efektif selama selama periode tertentu. Semakin baik kinerja keuangan, menunjukkan perusahaan telah dikelola dengan baik.

Analisa rasio keuangan pada penelitian ini adalah profitabilitas, dimana rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aset, penjualan dan modal perusahaan. Semakin tinggi tingkat keuntungan maka semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan [4].

Faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah kepemilikan negara. Kepemilikan negara atau pemerintah identik dengan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). BUMN adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dikuasai oleh negara (Undang-Undang No 19 Tahun 2003, Tentang Badan Usaha Milik Negara). BUMN yang dimiliki seluruhnya atau paling sedikit 51% oleh Negara adalah BUMN Persero. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun beberapa badan usaha milik negara telah go publik, sebagian besar sahamnya masih dipegang oleh pemerintah. Kepemilikan negara adalah perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan dengan jumlah saham yang dimiliki oleh negara [1].

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah nilai aset tak berwujud (INTAV). Di Indonesia aset tak berwujud mulai berkembang setelah munculnya PSAK no 19 (2015), tentang aktiva tak berwujud. Namun, definisi aset tak berwujud berdasarkan PSAK dibatasi oleh ruang lingkup yang terbatas dari pelaporan aset tidak berwujud. Akibatnya, perusahaan-perusahaan di Indonesia tidak mengungkapkan identifikasi dan pengukuran aset tak berwujud dalam laporan keuangannya *International Federation of Accountant*s (1998). Namun kenyataannya masih banyak perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi (BEI) yang tidak terlalu memperhatikan pelaporan tentang aset tak berwujud dengan tidak mencantumkan aset tak berwujud dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, laporan keuangan dianggap tidak handal dan relevan dalam pengambilan keputusan oleh investor [2].

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No 19 (2015), tentang aktiva tak berwujud adalah aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau

menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif. Aset tak berwujud merupakan berasal dari hak atau keistimewaan yang diperoleh entitas dari memiliki aset tersebut. aset tak berwujud penting bagi keberlangsungan sebuah perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah biaya penelitian dan pengembangan atau sering dikenal dengan sebutan *Research and Development* (R&D). Biaya yang terkait dengan penelitian dan pengembangan bukan merupakan aset tidak berwujud, tetapi dapat menghasilkan penciptaan hal-hal seperti paten, komposisi, produk baru, teknik, dan resep agar perusahaan tetap kompetitif dan berkembang di antara para pesaing mereka [2]. Perusahaan harus melakukan beberapa jenis penelitian dan pengembangan mengenai produk atau jasa sesuai apa yang diinginkan konsumen untuk memuaskan keinginan mereka terhadap layanan perusahaan dapat terpenuhi.

Kegiatan yang terlibat dalam penelitian dan pengembangan (R&D) berperan membantu bisnis dalam bentuk inovasi produknya. R&D adalah kegiatan terkait bisnis yang melibatkan penelitian ilmiah murni dan pengembangan aplikatif dalam bidang teknologi. Untuk menarik pelanggan baru dan mempertahankan pelanggan yang lama, perusahaan harus membuat produk baru atau memperbarui produk yang sudah ada yang akan memberikan dampak pada pertumbuhan pendapatan bagi perusahaan [8].

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [9] dan [10], yang menguji kepemilikan pemerintah terhadap kinerja keuangan perusahaan, ditemukan bahwa variabel tersebut berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh [1], ditemukan bahwa kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang menguji pengaruh nilai aset tak berwujud terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dilakukan oleh [8] dan [11], menemukan bahwa nilai aset tak berwujud berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh [2], menemukan bahwa nilai aset tak berwujud tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh [8] dan [12], yang menguji pengaruh biaya penelitian dan pengembangan terhadap kinerja keuangan perusahaan, ditemukan bahwa biaya penelitian dan pengembangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh [2], menemukan bahwa biaya penelitian dan pengembangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat tiga hipotesis dalam penelitian ini. Pertama apakah kepemilikan negara berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kedua, apakah nilai aset tak berwujud berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ketiga, apakah biaya penelitian dan pengembangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Menurut *signalling theory* (teori sinyal) pertama kali ditemukan oleh Spence (1973). Teori sinyal didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan diterima oleh para pengguna laporan keuangan. Teori sinyal menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan juga telah beroperasi dengan baik. Manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik sebagai wujud dari tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan [13].

Teori sinyal memberikan gambaran bahwa sinyal atau isyarat ialah tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaaan. Menurut [14], teori ini mengungkapkan bahwa investor dapat membedakan antara perusahaan yang memiliki nilai yang tinggi dan perusahaan yang memiliki nilai yang rendah.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Selain itu variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokan menjadi dua kelompok utama. Variabel pertama adalah variabel terikat yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) [15], sedangkan variabel kedua adalah variabel bebas yang terdiri dari kepemilikan negara, nilai aset tak berwujud dan biaya penelitian dan pengembangan. Dalam rangka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini maka metode analisis data yang digunakan adalah kuantiatif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS versi 25 [16].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel Penelitian	Koef. Regresi	Sig.	Hasil
Kepemilikan Negara (X_1)	-0,316	0,145	H_1 Ditolak
Nilai Aset Tak Berwujud (X_2)	0,195	0,024	H_2 Diterima
Biaya Penelitian dan Pengembangan (X_3)	0,003	0,919	H_3 Ditolak
F. statistik : 3,573	F. signifikan : 0,020		
R square : 16,3%			

Berdasarkan pengujian hipotesis pada (X_1) bahwa kepemilikan negara tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI 2016-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyaknya kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh negara, tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Dari tahun amatan yang diteliti tidak adanya perubahan kepemilikan yang dimiliki oleh negara selama lima tahun berturut-turut dan kemungkinan perusahaan milik BUMN memiliki tujuan lain seperti sosial dan politik dari pada memaksimalkan keuntungan. Hal ini yang menyebabkan kepemilikan negara tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan dapat dilihat dari nilai negatif dari koefisien regresinya yang menyebabkan kinerja keuangan perusahaan menurun. Kegiatan bisnis yang dilakukan negara selama ini terbukti tidak mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dalam dunia bisnis. Kegiatan bisnis BUMN yang bersifat konvensional dalam bentuk monopoli yang diterapkan oleh negara (BUMN) ternyata tidak dapat dipertahankan lagi, hal inilah yang menyebabkan penurunan kinerja keuangan perusahaan BUMN.

Pada hasil pengujian (X_2) bahwa nilai aset tak berwujud berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI 2016-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatnya aset tak berwujud maka akan berdampak peningkatan kepada kinerja keuangan perusahaan. Pemanfaatan aset tak berwujud yang efisien oleh perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan, jika aset tak berwujud dikelola dengan baik, maka akan dapat memberikan manfaat ekonomi pada masa yang akan datang terhadap perusahaan.

Pada hasil pengujian (X_3) bahwa biaya penelitian dan pengembangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI 2016-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sedikitnya jumlah perusahaan yang mengungkapkan biaya penelitian dan pengembangan dalam laporan keuangan bahkan tidak mengeluarkan biaya penelitian dan pengembangan juga dapat mempengaruhi hasil pegujian hipotesis ini. Dari 20 perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI yang menjadi populasi pada penelitian ini, hanya 10 perusahaan yang mengungkapkan biaya penelitian dan pengembangan dalam laporan keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa, ada atau tidak adanya kegiatan yang mengeluarkan biaya penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh perusahaan, apabila hasil dari kegiatan tersebut tidak diterapkan atau diaplikasikan dengan baik oleh perusahaan maka kegiatan tersebut hanya akan menjadi kegiatan rutin biasa setiap tahunnya dan tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan dan hanya menambah beban pada perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu kepemilikan negara tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan demikian hipotesis pertama (H_1) pada penelitian ini ditolak. Nilai aset tak berwujud berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan demikian hipotesis kedua (H_2) pada penelitian ini diterima. Biaya penelitian dan pengembangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) pada penelitian ini di tolak.

Keterbatasan dalam penelitian ini maka diajukan beberapa saran. Pertama, disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan tahun amatan lebih panjang, agar dapat melihat kecendrungan kinerja keuangan perusahaan BUMN secara lebih akurat. Kedua, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan BUMN, seperti struktur modal, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan lainya yang termasuk kedalam *coorporate governance*. Ketiga, bagi penelitian selanjutnya peneliti menyarankan untuk dapat mengunakan rasio profitabilitas lainnya seperti ROE (*Return on equity*), *Gross profit Margin* dan *Net profit margin*.

DAFTAR PUSTAKA

[1] C. Eforis, (2017) "Pengaruh Kepemilikan Negara Dan Kepemilikan Publik Terhadap Kinerja Keuangan BUMN," *Ultim. J. Ilmu Akunt.*, vol. 9, no. 1, pp. 18–31, 2017, doi: 10.31937/akuntansi.v9i1.585.

[2] D. Novitasari, R. R Dewi, and Suhendro, (2017) "Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei tahun 2013-2017," *openjournal.unpam.ac.id*, no. 10, 2017.

[3] Herry, (2016) Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan. Jakarta: CAPS *(Center For Academic Public Service)*, 2016.

[4] I. Fahmi, (2015) Analisis Laporan Keuangan, Cetakan ke. Bandung: Alfabeta.

[5] U.-U. N. 19, (2003) Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 70, Tambahan Lembaran Negara No 4297).

[6] I. A. Indonesia, (2015) Aktiva Tidak Berwujud*. PSAK 19 (Revisi, 2015)*.

[7] I. F. of A. F. and M. A. Committee, (1998) *International Management Accounting Practice Statement: Management Accounting Concepts*. The Federation.

[8] R. Kuniawati and N. F. Asyik, (2017) "Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pengaruh R&D Dan *Intangible Asset* Pada Nilai Perusahaan," *Jurnal Ilmu dan Riset. Akuntansi.*, vol. 6, no. 10, pp. 1–22. *Available:http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1715.*

[9] N. Hunardy and J. Tarigan, (2017) "Pengaruh Kepemilikan Pemerintah Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Intervening," *Business. Account. Rev.*, vol. 5, no. 2, pp. 602–604.

[10] N. Dianitasari and Hersugondo,(2020) "Pengaruh Struktur Kepemilikan Pemerintah, Domestik, Asing, Model Bank Dan Konsentrasi Kepemilikan Pada Kinerja Keuangan Perbankan," *Diponegoro Jurnal Management.*, vol. 9, no. 3, pp. 1–15.

[11] B. Simanjorang, (2020) "Pengaruh Arus Kas Operasi, Pertumbuhan Penjualan, Aset Tak Berwujud Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019," *repository.unsada.ac.id*, *[Online]*. *Available: http://repository.unsada.ac.id/id/eprint/2031*

[12] I. Subaida and L. P. Sari, (2021) *"Intangible Assets, Research & Development Intensity, and Firm Value with Firm Performance as an Intervening Variable," Proc. 7th Reg. Account. Conf. vol. 173, no. Kra 2020, pp. 9–15,doi: 10.2991/aebmr.k.210416.002.*

[13] S. A. Ross, (1978) *"American Finance Association Some Notes on Financial Incentive-Signalling Models , Activity Choice and Risk Preferences Author (s): Stephen A . Ross Source : The Journal of Finance , Vol . 33 , No . 3 , p. 17.*

[14] Brigham and Houston, (2014) Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11 B. Jakarta: Salemba Empat.

[15] I. made Sudana, (2015) Manajemen perusahaan Keuangan, 2nd ed. Jakarta: Erlangga.

[16] I. Ghozali, (2018) Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program *IBM SPSS 25*, Edisi 9. Semarang: Universitas Diponegoro.